

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Jadi paparan data BAB ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti akan menyampaikan paparan data yang peneliti peroleh dari lokus penelitian yaitu di Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Di bawah ini merupakan paparan data yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian.

1. Profil Desa Murtajih

a. Sejarah Pemerintahan Desa Murtajih

Sejarah awal terbentuknya desa murtajih adalah bermula dari seorang petapa yang bernama kyai Paeng. Pada jaman penjajahan jepang Beliau bertapa disamping sebuah sumur. Pada suatu malam ke paeng bermimpi dan didatangi suara gaib bahwa di dalam sumur tersebut terdapat “benda pusaka” semacam keris yang bertaji”. Kemudian akhirnya benda pusaka tersebut diambil. Oleh sebab itu kemudian sumur tersebut dikenal dengan nama “Sumur Bertajih” dan lama kelamaan masyarakat didaerah tersebut menamakan desa tersebut sebagai “Desa Murtajih”.¹

¹ Data Sejarah Pemerintahan Desa Murtajih, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021

Desa Murtajih merupakan Desa yang potensinya sangat baik, dan Kepala Desa yang pertama adalah R. Astro Brojodiguno. Setelah beliau wafat diganti oleh putranya Moh. Ali Manshuri sebagai Kepala Desa II pada tahun (1965 – 1975). Selanjutnya Kepala Desa yang III bernama Moh. Ra'i memerintah pada tahun (1975 - 2009). pada tanggal 25 Juni 2009 dan 09 September 2015 diadakan suatu Pilkades Murtajih, terpilihlah sebagai Kepala Desa Murtajih Periode (2009-2021) adalah Bapak Drs. H. M. Rasyidi namun ditengah perjalanan Bapak Drs. H. M. Rasyidi (Kepala Desa Murtajih) meninggal dunia maka dari itu dilakukan pemilihan PAW pada tanggal 12 Desember 2019 dan selanjutnya terpilihlah Ibu Hj. Endang Suciati, S.Pd menjadi Kepala Desa Murtajih Periode (2020-2021).²

b. Deskripsi Lokasi

1) Letak Geografis

Desa murtajih adalah salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan pademawu kabupaten pamekasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : desa dasok dan buddagan kecamatan pademawu
- b) Sebelah selatan : desa sumedangan dan pademawu barat
- c) Sebalah timur : desa dasok dan bunder kecamatan pademawu

² Ibid

d) Sebelah barat : desa buddagan dan lempur kecamatan pademawu

Desa murtajih merupakan salah satu dari sekian desa yang ada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa ini mempunyai luas desa seluar 323,183 Ha.³

2) Penduduk Desa Murtajih

Berdasarkan data monografi desa Murtajih tahun 2021 jumlah penduduk Desa Murtajih diantaranya, laki-laki sebanyak 3.012 orang, sedangkan perempuan berjumlah sebanyak 3.093 orang, sehingga semua penduduk Desa Murtajih berjumlah 6.105 orang. Berikut data monografi Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.⁴

4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Murtajih

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	L dan P
1	Dusun Murtajih	542	546	1088
2	Dusun Soloh Dajah	542	546	1088
3	Dusun Soloh Timur	539	543	1082
4	Dusun Naggirik	312	314	626
5	Soloh Laok	303	312	615
6	Dusun Oberan	309	329	638
7	Dusun Telaga Sari	220	239	459

³ Data Letak Geografis, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021.

⁴ Data Penduduk Desa Murtajih, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021.

8	Dusun Pao Gading	245	264	509
Jumlah		3.012	3093	6.105

3) Tata pemerintahan

Adapun susunan pemerintahan desa murtajih kecamatan larangan kabupaten pamekasan adalah sebagai berikut:hasil ⁵

- a) Kepala Desa
- b) Seketaris Desa
- c) Kepala-Kepala Urusan (KAUR)
 - (1) Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum
 - (2) Kepala Urusan Keuangan
 - (3) Kepala Urusan Administrasi
- d) Kepala-Kepala Seksi (KASI)
 - (1) Kepala Seksi Pemerintahan
 - (2) Kepala Seksi Kesejahteraan
 - (3) Kepala Seksi Pelayanan
- e) Kepala-Kepala Dusun

4.2 Data aparatur pemerintahan desa murtajih. ⁶

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Endang Suciati,S.Pd	Kades Murtajih
2	Sudahnann Safraji,St	Sekretaris Desa

⁵ Data Tata Pemerintahan, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021.

⁶ Ibid

3	Fathor Rasyid,S.Pd	Kasi Pemerintahan
4	Chairil Fajar, Se	Kasi Kesejahteraan
5	M. Mudhar	Kasi Pelayanan
6	Fahrur Rosianto	Kaur Perencanaan
7	Taufikurrahman,Se	Kaur Umum/Tata Usaha
8	Fitriatus Sholihah,S.Pd	Kaur Keuangan
9	Khosnol Hotimah	Kadus Murtajih
10	Mohammad Rachman	Kadus Soloh Dajah
11	Sugik Haryano	Kadus Soloh Timur
12	Eko Wahyudi	Kadus Naggirik
13	Abdul Halim	Kadus Soloh Laok
14	Abdi Mashudi	Kadus Oberan
15	Suhartatik	Kadus Telaga Sari
16	Muhlis Adi Putra	Kadus Pao Gading

4) Keadaan sosial masyarakat dalam keagamaan

Dari data yang ada, jumlah penduduk Desa Murtajih yang berjumlah orang, seratus persen sebagai pemeluk Agama Islam.⁷

4.3 Data Masjid Dan Mushalla Di Desa Murtajih

No	Nama	Pengasuh
1	Masjid Nurul Huda	K. Nurul Huda

⁷ Data Keadaan sosial masyarakat dalam keagamaan, Hasil Tahap Penelitian, 22 November 2021

2	Masjid Raudhatu Shalihin	M. Khairil Hasan
3	Mushola Raudhatu Sholihin	Nyai Munirah
4	Musholla Raudhatu Atfal	M. Abd Ghafur
5	Musholla Nurul Hidayah	Nyai Istihanah
6	Masjid Nurul Islam	Kh. Abdul Hafi
7	Masjid Ikhlas	Kh. Chairuddin, S.Pd.
8	Musholla Al Ikhlas	Nyai. Sufiatun
9	Musholla Al Abror	Kh. Moh. Hasyim
10	Musholla Al Muhlisin	K. Musahri
11	Musholla Nurul Iman	Kh. Fathol Bari
12	Musholla Al Khairot	K. Khairil Anwar
13	Musholla Babus Salam	K. Abdul Wahid
14	Masjid Nurul Muhajirin	K. Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I
15	Musholla Nurul Muhajirin Putri	Siti Mumtirah
16	Musholla Raudatut Tullab	K. Mohammad Khalili Asmo'i
17	Masjid At Taqwa	K. Imam Buchari
18	Musholla At Taqwa Putri	Nyai Waqiah
19	Musholla Darul Qur'an	Marsuki
20	Musholla Sanggar Belajar At Taqwa	Budi Cahyono
21	Musholla Ar Rasyidi	K. Ibrohim
22	Musholla Nurul Jadid	Ust. M. Irfan Alamsyah

23	Musholla Al Falah	Kh. Abdullah
24	Musholla Nurul Kholidin	Kh. Dr. Imam Amrosi Jailani
25	Musholla Tahfidz Sahabat Qur'an	Ust. Firdaus Shobri
26	Masjid Baitur Rahman	K. Hozairi
27	Mushola Misbahus Sudur	K. Azis
28	Mushola Babrud Tamam	K. Saruji
29	Masjid Baitul Akbar	K. Abdul Hakki
30	Musholla Miftahul Ulum Putra	K. Mohammad Sholehoddin Mz
31	Musholla Miftahul Ulum Putri	Nyai Wakiah
32	Musholla Nurul Jannah	Nyai Hosnol Hotimah
33	Musholla Nurul Hidayah	Kh. Muzammil
32	Musholla Nurul Jannah	Nyai Hosnol Hotimah
33	Musholla Nurul Hidayah	Kh. Muzammil

Adapun paparan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dari hasil dalam wawancara di lapangan sebagai berikut:

2. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Sosial Dalam Tradisi Arasol Di Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Tradisi dalam Islam yaitu adat kebiasaan yakni segala sesuatu yang datang dari nenek moyang dengan secara turun temurun ke generasi selanjutnya. Tradisi *Arasol* yaitu dengan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam sejarah tradisi *Arasol* ini sudah dilakukan sejak jaman dulu dan ada doa dalam pelaksanaan *Arasol*. Dari jaman dulu memang sudah ada hanya saja di jaman sekarang ada perubahan dalam sebuah alat dan bahan seperti bungkusan makanan yang diberikan kepada masyarakat yang hadir dalam acara itu. Awal mula *Arasol* dilaksanakan sejak pertama kali di Desa Murtajih, hal ini dibentuk atau diterapkan semenjak Desa itu ada dan kegiatan tradisi *Arasol* pula dilaksanakan. Dengan adanya suatu kegiatan ini bagi masyarakat harus dilaksanakan karena telah mempercayai dan meyakini bahwa *Arasol* itu wajib terhadap orang yang berniat mengadakan acara tersebut. Namun diyakini oleh masyarakat ketika seseorang melanggar atau tidak melaksanakan niatnya bahwa kejadian buruk seperti terkena musibah dalam hidupnya karena tidak melaksanakan kegiatan *Arasol*.⁸

Berdasarkan hasil observasi dalam kalangan masyarakat, tradisi *Arasol* ini tidak terlepas dari nilai-nilai islam bahkan sudah mendarah daging di dalam lingkungan warga Desa Murtajih, khususnya tradisi *Arasol*. Tradisi *Arasol* adalah masyarakat yang keinginannya telah tercapai sehingga

⁸ Data Sejarah Tradisi *Arasol* , Hasil Tahap Penelitian, 12 November 2021.

mengadakan acara kegiatan *Arasol* dengan mengadakan sebuah acara kegiatan hajatan/selamatan yang telah dilaksanakan kapanpun saja. Terdapat suatu nilai keislaman dan sosial yang terkandung didalam kegiatan *Arasol* tersebut. Adapun nilai keislaman yang terkandung dalamnya yaitu Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan Allah SWT yang disebut dengan *hablum minallah*, Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan lingkungan atau alam yang disebut dengan *Hablum minal alam*. Sedangkan nilai sosial yang terkandung yaitu Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan manusia yang disebut dengan *Hablum minannas*.⁹ Dalam sebuah pandangan yang baik dan buruk bagi seseorang dari suatu hal adalah nilai. nilai islam merupakan Sebuah perbuatan atau tingkah laku dari seseorang yang dinilai baik buruknya bagi syari'at islam. Sedangkan sebuah perilaku atau perbuatan yang berkaitan dengan lingkungan bagi masyarakat adalah nilai-nilai sosial. Dalam kegiatan *Arasol* ini terdapat sebuah bentuk nilai keislaman dan sosial di dalamnya yakni sebuah hubungan antara manusia dan Allah SWT. bahkan juga dengan manusianya sendiri, namun juga berkaitan dengan alam semesta. Ustadz. Subriyanto selaku tokoh utama masyarakat menyatakan bahwa:

Nilai keislaman di dalamnya yang pertama yaitu kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT.

⁹ Data Nilai-Nilai Keislaman dan Sosial Dalam Tradisi *Arasol*, Hasil Penelitian Lapangan, 13 November 2021

bahwa keberadaan Allah itu ada, akan tetapi kita sebagai manusia tidak bisa melihatnya hanya bisa merasakan nikmat kesenangan di dunia. Bahkan juga Allah yang telah memberi keselamatan dan kelancaran rezeki. yang kedua, sesama umat muslim jika datang kedalam acara *Arasol* disitu semua anggota membaca shalawat, tahlil dan do'a bersama-sama serta juga saling membantu dalam memasak sajian atau juga membagikan kepada anggota masyarakat yang hadir di acara itu. ketiga, dalam acara *Arasol* anggota masyarakat disini menjaga dan menghargai peralatannya yang ada di lingkungan serta tidak membuat kerusakan atau kerusakan bahkan menghargai ciptaan Allah SWT. Sedangkan nilai sosial yaitu sesama ummat muslim saling bersilaturahmi misalnya dalam acara *Arasol* anggota masyarakat yang hadir tersebut bersama atau saling berkumpul sehingga tetangga yang satu dengan tetangga yang lainnya semakin erat hubungan tali silaturrahminya.¹⁰

Berdasarkan pernyataan dari Ustadz. Subriyanto diatas

dapat kita ketahui bersama bahwa di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai keislaman dan sosialnya yakni dengan manusia mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan keselamatan serta meyakini bahwa Allah SWT segalanya bagi umat muslim. Dengan mengadakan sebuah selamatan manusia yang satu dengan yang lainnya saling berkerja sama dan dapat menumbuhkan ukhuwah islamiyah seperti hubungan tali silaturrahminya tetap terjalin dengan baik. Jadi untuk hal acara tersebut sebagai masyarakat dengan menjaga sesuatu yang ada di dalamnya bukan untuk merusaknya akan tetapi dengan menjaga sabaik mungkin sehingga dalam menjalankan acara berjalan dengan baik dan benar. Selanjutnya KH. Sulhan sebagai tokoh

¹⁰ Ustadz. Subriyanto, Wawancara Langsung, 13 November 2021.

agama masyarakat menyampaikan tentang nilai-nilai keislaman dan sosial dalam *Arasol* :

Menurut saya nilai-nilai keislaman dalam acara *Arasol* seperti halnya Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan Allah SWT, manusia dan alam yang disebut dengan *Habblum minannas*. Dengan hal itu *habblum minallah* yaitu nilai aqidah dengan masyarakat mempercayai bahwa Allah SWT itu ada cuman kita tidak tau rupanya, namun masyarakat percaya jika semua yang terjadi itu hanya karena Allah SWT. misalnya Allah maha segalanya dan maha pemberi rezeki serta mengabulkan apa yang diinginkan ummatnya. Kemudian melantunkan bacaan dengan bertahlil serta berdo'a secara dengan bersamaan dalam pelaksanaan *Arasol* berlangsung. Sehingga dengan membaca do'a tersebut masyarakat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan nilai sosialnya yakni sesama warga/masyarakat saling menjalin ukhuwah islamiyah di antaranya serta saling berinteraksi dan saling menyapa disaat berkumpul bahkan dengan cara berjabat tangan antara satu dan lainnya dalam acara tersebut.¹¹

Jadi, menurut KH. Sulhan nilai-nilai keislaman dan sosial di dalamnya dapat membuat kegiatan acara menjadi lebih efektif. Maka dengan hal itu nilai yang di dapat dalam kegiatan yakni dengan mempercayai bahwa itu ada hanya saja tidak bisa dapat dilihat karena dengan sebuah perbuatan yang dilakukan dan diterapkan dalam kegiatan *Arasol* masyarakat yang satu dengan lainnya menumbuhkan saling menjalin ukhuwah islamiyah yakni dengan saling berinteraksi dan bersilaturahmi sesamanya. Dengan demikian itu dalam hal perbuatan tersebut seperti dengan membaca do'a, tahlil dan shalawat bersama-sama dapat meyakini

¹¹ KH. Sulhan, Wawancara Langsung, 14 November 2021

bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan kita sebuah rezeki dan keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka didapatkan temuan penelitian pada fokus penelitian yang pertama ini sebagai berikut:

Adapun nilai-nilai keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* sebagai berikut:

- a. Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan Allah SWT . Dengan diadakannya *Arasol* ini sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT, sudah diberikan keberkahan rezeki serta rasa syukur kepada Allah SWT. masih diberikan keselamatan bagi pihak yang telah mengadakan acara selamatan. Dalam pelaksanaan kegiatan *Arasol* ini hanya kepada Allah SWT. kita mengungkapkan rasa bersyukur terhadapnya, bahkan juga mempercayai bahwa Allah itu maha segalanya seperti Allah maha esa. Dengan hal tersebut merupakan sebuah bentuk nilai keislaman.
- b. Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan manusia. Dalam kegiatan pelaksanaan *Arasol* ini hubungan antara orang satu dengan yang lainnya dapat menumbuhkan sikap kerja sama dengan ukhuwah islamiyah. Dalam hal ini terdapat nilai keislaman yang terkandung didalamnya seperti masyarakat satu sama lain melakukan sesuatu dengan saling bergotong royong serta adil dan jujur

dalam mempermudah atau meringankan sesuatu pekerjaan dengan hati yang ikhlas. Sedangkan nilai sosial yang terkandung yakni masyarakat yang hadir dalam kegiatan *Arasol* dengan mendekati diri kepada orang lain membuat sesama muslim atau sesama tetangga silaturahmi semakin erat dan terjaga, maka dengan hal itu hubungan satu sama lain tetap terjaga karena telah menghadiri acara *Arasol*.

- c. Perbuatan atau tingkah laku manusia yang hubungannya berkaitan dengan lingkungan atau alam. Kegiatan yang dilakukan dalam acara *Arasol* masyarakat Murtajih dengan melaksanakannya itu kapanpun saja tergantung pada niatnya seseorang yang melakukannya. Maka hal ini perbuatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti kegiatan *Arasol* ini termasuk didalam lingkup alam. Jadi dalam pelaksanaan *Arasol* ini yang dilakukan di lingkungan (Buju') yakni dengan salah satu bentuk niatan melakukan hajat atau selamatan bukan untuk merusak fasilitas yang ada dilingkungan sekitarnya. Dalam Masyarakat dengan perbuatan hal tersebut menunjukkan nilai sosialnya, karena telah melakukan sikap yang baik dan benar. Sehingga dalam perbuatan nilai keislamannya dengan tidak membuat kerusakan atau kedhaliman didalam bumi .

3. Tahap-Tahapan Acara *Arasol* Di Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Tradisi *Arasol* dilaksanakan sejak nenek moyang dulu dengan secara turun temurun, sehingga kegiatan tradisi *Arasol* ini masih berlangsung dan masih dilaksanakan oleh warga dan masyarakat. Kegiatan *Arasol* ini yang sama halnya dengan kegiatan selamatan yaitu Salah satu bentuk rasa syukur yang tidak lain hanya niat kepada Allah SWT.¹² Berikut ini penuturan yang disampaikan oleh tokoh agama masyarakat, KH. Sulhan:

Tradisi *Arasol* ini muncul dari tradisi hindhu akan tetapi bukan dari tradisi islam. Dalam kalangan keadaan masyarakat sekarang kebanyakan beragama islam, karena kegiatan *Arasol* ini diiringi dalam berkeislaman seperti bertahlil, bershalawat bahkan juga yang diakhiri dengan berdo'a ketika makanan belum diberikan kepada orang yang hadir dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa murtajih dalam melakukan suatu hajatan.¹³

Pelaksanaan kegiatan *Arasol* ini dalam melakukannya berniat hanya kepada Allah SWT. Karena hanya untuk mengharapkan ridhanya. Jadi, bukan berniat untuk mengucapkan rasa syukur terhadap roh-roh kepadanya, bahkan juga yang berupa sesajen yang diberikan kepada penunggu kuburan, karena hal itu suatu perbuatan diluar syariat islam. Terdapat banyak hal yang harus disiapkan dalam acara *Arasol* salah satunya yaitu sound, tikar, buku yasiin, dan lain-lain. serta media yang digunakan sebagai dokumentasi Dalam acara kegiatan *Arasol* pastinya membutuhkan waktu dan tempat untuk melangsungkan kegiatan tersebut. Pelaksanaan acara *Arasol* dilakukan

¹² Data Hasil Pelaksanaan Tradisi *Arasol*, Hasil Penelitian Lapangan, 14 November 2021

¹³ KH. Sulhan, Wawancara Langsung, 14 November 2021.

saat orang yang mempunyai janji atau yang berkeinginan mengadakan acara *Arasol* . Dan biasanya dilakukan di kuburan (*buju'*). Sebagaimana pernyataan dari H. Samo berikut yang merupakan sesepuh tokoh masyarakat di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan:

Dalam pelaksanaan tradisi *Arasol* di Desa Murtajih ini nak, dilaksanakan kapanpun saja ditunggu oleh masyarakat Murtajih, khususnya masyarakat kampung di Desa Murtajih, terdapat banyak hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan *Arasol* yaitu bunga (sesajen) sebagai hal yang wajib dalam pelaksanaan. Bahkan juga terdapat satu pemimpin dalam kegiatan ini yaitu pemimpin tetap disetiap acara.¹⁴

Jadi, selaku sesepuh tokoh masyarakat dalam melaksanakan *Arasol* disitu terlaksana kapanpun saja tidak menentukan hari dan tanggal di dalamnya yakni jika berniat untuk melaksanakan kegiatan itu dulu hal yang wajib yang terdapat did dalamnya yakni dengan bahan bunga atau disebut dengan sesajen serta dalam menjalankan acara kegiatan tersebut terdapat pemimpin id dalamnya dalam memandu suatu acara. Berikut ini pernyataan dari KH. Sulhan berikut yang merupakan tokoh agama masyarakat di Desa Murtajih :

Dalam pelaksanaan Tradisi *Arasol* itu nak salah satu bentuk dalam mengungkapkan rasa syukur terhadap Allah SWT. bagi pihak yang bersangkutan yang telah diberikan keselamatan dalam melaksanakan acara *Arasol*. Pertama Musyawarah bersama kepada pemimpin pelaksanaan *Arasol* dengan tokoh masyarakat murtajih dalam menentukan waktu pelaksanaan *Arasol*. Kedua, Mempersiapkan perlengkapan. Ketiga, istighasah bersama yang diawali dengan pembacaan shalawat, Tahlil dan Do'a penutup bersama serta di akhiri dengan pe,bagian makan yang telah disediakan.¹⁵

¹⁴ H. Samo, Wawancara Langsung, 14 November 2021.

¹⁵ KH. Sulhan, Wawancara Langsung , 14 November 2021.

Menurut KH. Sulhan, pelaksanaan tradisi *Arasol* sama seperti pelaksanaan tradisi selamatan pada umumnya yakni di Desa Murtajih ini dalam melaksanakan tradisi *Arasol* itu tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT serta mengucapkan banyak bersyukur terhadap Allah atau ucapan terima kasih kepadanya karena telah diberikan keselamatan dan bertambahnya rezeki sehingga masyarakat Desa Murtajih mengadakan *Arasol* dengan mengundang masyarakat sekitar untuk sama sama mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga juga tidak terlepas tali silaturahmi sesama warga tetangga satu sama lain. Akan tetapi semakin erat seperti kekeluargaan dengan adanya mengadakan acara *Arasol* tersebut. Sehingga dalam acara tersebut ada beberapa shalawat dan doa serta sajian di dalamnya yakni sebuah makanan atau minuman untuk di berikan kepada yang hadir dalam acara itu. Pernyataan selanjutnya yaitu dari Ustadz. Subriyanto, berikut ini penuturannya:

Pelaksanaan tradisi arasol biasanya terlaksanakan dua hari, dihari pertama dilaksanakan mengundang masyarakat atau menyiarkan lewat speaker di Mushalla, dan di hari kedua yaitu memasuki acara *Arasol* yakni sebelum tahlil dimulai memberikan Makanan & Air kepada pemimpin acara *Arasol*, Setelah itu baru dilanjutkan ke pembacaan tahlil dan pastinya tidak sedikit masyarakat tersebut yang hadir dalam acara Arasol. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam acara sebelum dimulai yaitu sound, tikar, buku yasiin, dan lain-lain. serta media yang digunakan sebagai dokumentasi.¹⁶

Menurut Ustadz. Subriyanto, dalam pelaksanaan *Arasol* tidak sembarang dilaksanakan, terdapat berbagai macam cara bahkan ada pula pemimpin bagi kegiatan *Arasol*. Dengan ini melaksanakan

¹⁶ Ustadz. Subriyanto, Wawancara Langsung, 14 November 2021.

akan terlaksana atau berjalan lancar, karena kegiatan *Arasol* ini sangat diapersepsi penuh, khususnya masyarakat Desa Murtajih. Tradisi *Arasol* ini diselenggarakan kapanpun saja bagi masyarakat. Jadi seluruh masyarakat bersama-sama melakukannya dengan kompak untuk menghadiri dalam mensukseskan acara kegiatan tersebut. Pelaksanaan tradisi *arasol* biasanya terlaksanakan dua hari, dihari pertama dilaksanakan mengundang masyarakat atau menyiarkan lewat speaker di Mushalla, dan di hari kedua yaitu memasuki acara *Arasol* yakni sebelum tahlil dimulai memberikan Makanan & Air kepada pemimpin acara *Arasol*, Setelah itu baru dilanjutkan ke pembacaan tahlil dan pastinya tidak sedikit masyarakat tersebut yang hadir dalam acara *Arasol*. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam acara sebelum dimulai yaitu sound, tikar, buku yasiin, dan lain-lain. serta media yang digunakan sebagai dokumentasi.

Berdasarkan pada paparan data pada fokus penelitian yang kedua ini, maka dapat ditetapkan temuan penelitian sebagai berikut:

Tahapan Tradisi *Arasol* merupakan sebuah tata cara yang dilakukan saat menerapkan acara berlangsung dengan sistematis atau terstruktur. Jadi dalam tahapan Tradisi *Arasol* dilakukan secara berurutan maka semuanya akan berjalan dengan sukses dan lancar.

Dalam pelaksanaan *Arasol* tidak sembarang dilaksanakan, terdapat berbagai macam cara bahkan ada pula pemimpin bagi kegiatan *Arasol*. Dengan ini pelaksanaan akan terlaksana atau

berjalan lancar, karena kegiatan *Arasol* ini sangat dipersepsi penuh, khususnya masyarakat Desa Murtajih. Tradisi *Arasol* ini diselenggarakan kapanpun saja bagi masyarakat. Jadi seluruh masyarakat bersama-sama melakukannya dengan kompak untuk menghadiri dalam mensukseskan acara kegiatan tersebut. Dalam mengikuti atau menghadiri kegiatan *Arasol* bukan hanya masyarakat murtajih yang ikut berperan bahkan juga masyarakat yang ada di luar atau tetangga dusun di Desa murtajih juga ikut menghadiri dalam acara *Arasol* ini, karena memang acara *Arasol* dilaksanakan kapanpun saja tidak terbatas dan bagi masyarakat murtajih tidak akan menyinyiakan kegiatan *Arasol* ini untuk mengikuti ataupun menghidirinya.

Dalam kegiatan pelaksanaan tradisi *Arasol* terdapat satu pemimpin acara kegiatan untuk memandunya, maka hal itu *Arasol* ini tidak semerta merta dilakukan seadanya akan tetapi ada seorang pemimpin yang paham terhadap pelaksanaan dan semua tata cara yang ada didalamnya. Bahkan juga apabila pemimpin kegiatan tidak bisa menghadiri dalam acara *Arasol* maka hal ini bisa digantikan dengan keturunan atau kerabat dekatnya yang telah menjadi pemimpin sebelumnya.

Disamping itu, biasanya terlaksanakan dua hari, dihari pertama dilaksanakan mengundang masyarakat atau menyiarkan lewat speaker di Mushalla, dan di hari kedua yaitu memasuki acara *Arasol* yakni sebelum tahlil dimulai memberikan Makanan & Air kepada

pemimpin acara *Arasol*, Setelah itu baru dilanjutkan ke pembacaan tahlil dan pastinya tidak sedikit masyarakat tersebut yang hadir dalam acara *Arasol*. Terdapat banyak hal yang harus dissiapkan dalam acara *Arasol* salah satunya yaitu sound, tikar, buku yasiin, dan lain-lain. serta media yang digunakan sebagai dokumentasi.

Dalam kegiatan pelaksanaan *Arasol* terdapat beberapa hal wajib yang harus ada dalam kegaitannya yaitu pemimpin kegiatan yang harus ada dalam melakukan suatu acara berlangsung dan makanan dengan berbahan dasar nasi dan lauk pauk yang berisi ikan laut atau bahkan juga bisa dengan daging ayam dan lainnya serta air yang disatukan dalam kantong polastik dijadikan satu. Terdapat juga minuman yakni air putih sebagai penutup setelah memakan makanan.

Masyarakat yang ingin mengadakan acara *Arasol* harus mempersiapkan salah satu makanan seperti bahan apa saja yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang hadir ke acara *Arasol* tersebut. Dan tidak hanya makanan saja akan tetapi juga ada minuman sebagai penutup dari makanan, jika ada makanan pasti ada minuman karena diantara keduanya satu kesatuan. Dengan hal itu dalam mempersiapkannya sekitaran kurang lebih 1 minggu dari kegiatan pelaksanaan berlangsung.

Pada zaman dulu dalam melaksanakan kegiatan *Arasol* itu dengan dilakukan semampunya saja, namun dalam masa-masa saat ini dengan melaksanakannya jika masyarakat mendapatkan keselamatan

atau bertambahnya rezeki maka salah satu masyarakat tersebut berniat atau berjanji akan mengadakan *Arasol* di kuburan (Buju’).

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini tentu merupakan hasil pemaduan antara kajian teori dengan penelitian lapangan, oleh karena itu maka skripsi ini dalam pembahasannya sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman dan sosial terhadap tradisi *Arasol* di Desa Murtajih Kecamatan Pademau Kabupaten Pamekasan.

Internalisasi secara umum, yakni sebuah keyakinan akan kebenaran terhadap pendalaman dan penghayatan suatu nilai sikap dan perilaku yang diwujudkan dengan proses menanamkan nilai bagi seseorang yang telah membuat pola pikirnya memberikan pemahaman tentang sikap sopan santun perilaku dan karakter yang baik dalam kehidupannya. Dengan adanya suatu internalisasi yang dijalankan oleh setiap orang pada akhirnya bisa menyesuaikan hingga seseorang bisa bertumbuh dan berkembang memiliki nilai yang baik. Karena pada hakekatnya seseorang untuk menjalankan dan melaksanakan perbuatan nilai-nilai yang baik di mulai pada tahap yang mendasar hingga tahapan yang sempurna dengan melalui proses yang sedang dijalankan.

Proses menjalankan dalam internalisasi nilai-nilai yang baik merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara teratur dan berisikan nilai keislaman dan sosial agar menjadikan setiap orang

hidup dengan sesuai ajaran-ajaran islam serta mendapatkan pemahaman tentang sikap sopan santun, perilaku, dan karakter yang baik dalam kehidupannya.

Menurut Muhaimin yang dikutip dalam Abdul Hamid mengemukakan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap informasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada pada sosok mentalnya

c. Tahap transisternalisasi.

Tahap transisternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini

penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).¹⁷

Menurut Kattosf yang dikutip dalam Mubassyaroh mengatakan sebagai berikut:

1. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi tidak dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu.
2. Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran dan dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan subjek-subjek yang memiliki kepentingan
3. Nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan
4. Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.

Pada kehidupan masyarakat nilai sebagai sesuatu untuk memberikan tanggapan atas perilaku dan tingkah laku yang berkaitan dengan sesama masyarakat baik secara berkelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai. Nilai tidak dapat kita lihat dari bentuk fisik, sebab nilai adalah harga sesuatu hal yang

¹⁷ Abdul Hamid. *Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , Vol. 12, No. 1, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2017). 197

harus dicari dalam proses menanggapi sikap manusia yang lain.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwasannya nilai bagi kehidupan ini sangat penting dalam melakukan sesuatu apapun yang berkaitan dengan masyarakat misalnya seperti melaksanakan selamatan/*Arasol* yang mana disitu telah melakukan suatu nilai dengan menerapkan tingkah laku dalam berkelompok ataupun individu. Namun dalam melaksanakan acara Namun dalam melaksanakan acara kebanyakan nilai yang muncul tersebut bersifat positif dengan bertingkah laku yang baik antara sesamanya serta juga saling menghormati serta menghargai setiap orang atau masyarakat yang ada disekitarnya, dengan adanya nilai kita bisa mengetahui mana yang bersifat positif atau negatif. Maka hal itu nilai sangat perlu kita terapkan atau lakukan karena nilai disitu tidak dapat kita lihat secara fisik namun kita bisa rasakan sendiri dengan cara melaksanakan sesuatu yang baik antara yang satu dengan lainnya.

Menurut imam Abu Hanifah sependapat dengan jumbuh ulama yang dikutip dalam Rachmat Syafe'i mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam. Dengan hal itu nilai-nilai keislaman didalamnya yakni pasti terdapat didalam Al-Qur'an yang sebagai sumber hukum.¹⁹

Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pemberntukan sikap dan perilaku dengan aspek nilai-nilai agama islam yang ditanamkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah

¹⁸ Bambang Subiyanto Dan Mutiani, *Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Khazanah : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, Vol.17 (1), 2019. 147

¹⁹ Racmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 51

- Aspek nilai-nilai ajaran islam yang ditanamkan kepada siswa ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai aqidah, ibadah mahdah, dan akhlak.
2. Ditinjau dari pola perilaku kepada sesama manusia
Aspek penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah dalam pola perilaku kepada sesama manusia juga terlihat pada sistem nilai (budaya sekolah) yang dikembangkan.
 3. Ditinjau dari pola perilaku kepada alam
Penanaman nilai-nilai keimanan, muamalah, dan akhlak yang berkaitan dengan aspek pola perilaku manusia dengan alam yang telah dikembangkan dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pentingnya memelihara dan menjaga kelestarian alam dan larangan merusaknya.²⁰

Jadi Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya, aspek nilai-nilai agama islam yang ditanamkan melalui dengan berbagai cara yakni dengan sebuah sikap dan perilaku terhadap Allah SWT yakni dengan cara menyembah Allah dan menjalankan apa yang diperintah serta melanggar apa yang dilarang, dan perilaku terhadap manusia yakni dengan menghargai satu sama lain serta juga berperilaku yang sopan terhadap sesamanya. Sedangkan perilaku terhadap alam yakni dengan tidka merusak apa yang ada di sekitar atau di bumi ini karena semua itu Allah telah memberikan menurunkannya.

Menurut ferry adhi dharma yang dikutip dalam A. Latief Wiyata mengatakan bahwa agama islam sudha mendarah daging pada masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman hidup yang utama. Jangankan orang yang baik, orang yang jahat pun akan tersinggung dna marah jika dikatakan tidka muslim. Selain itu orang madura sangat menjunjung tinggi harga diri. Oleh karena itu, terdapat di

²⁰ Lukman Hakim. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-MUTTAQIN Kota Tasikmalaya," Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1, 2012. 73-75

antara sifat ketegasan dan kekerasan dalam penilaian orang di luar Madura terhadap perilaku masyarakat Madura dalam menjunjung tinggi harga dirinya dan orang lain. Sifat ketegasan orang Madura tercermin pada kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut Alifian Tadbir yang dikutip dalam Koedjaraningrat mengatakan manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan mereka sendiri dan melestarikannya secara turun temurun. Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari kejadian-kejadian yang sudah diatur oleh yang Maha Kuasa. Selain itu manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain dan melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu yang pada akhirnya menjadi budaya yang harus mereka lakukan.²²

Dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain, ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.²³

²¹ Latief Wiyata, *Mencari Madura* (Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing, 2013), 239

²² Koedjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1985), 343-344

²³ Mad Sa'i, Muliatul Maghfiroh Dan Fathorrozy, *Upaya Pelestarian Mamaca Terhadap Pemuda Di Kanupaten Sampang*, (Pamekasan: IAIN Madura East Java, 18 November 2020)

Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah suatu perilaku itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Dalam Islam, di dunia pasti terdapat nilai-nilai yang diberikan oleh Allah kepada yang diciptakannya. Tergantung manusianya yang menentukan apakah hal tersebut mempunyai nilai atau tidak sebagai khalifah fil ardh dan immarah fil ardh. Karena di dunia manusia adalah sebagai subjek, maka dengan nilai semua itu mengacu pada etika. Jika kita memahami dunia akan hal tujuan Allah dalam menciptakan manusia Karena manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua yakni supaya hamba yang mengabdikan menjadi hamba yang berperilaku baik terhadapnya yaitu hamba yang beretika.²⁴

Berdasarkan teori diatas, menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah memberikan kepada umatnya mengenai nilai keislaman jika seseorang melakukan sesuatu seperti halnya mengabdikan kepada Allah SWT serta menyembahnya bukan menyekutukannya dengan cara beretika yang baik maka hal itu akan menumbuhkan nilai yang baik. Namun jika seorang melakukan sesuatu tidak dengan nilai yang baik seperti dengan cara tidak beretika.

Disamping itu, menumbuhkan suatu nilai keislaman terhadap tradisi *Arasol* yang telah dilaksanakan yaitu sebuah nilai yang telah membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat serta manusia yang berhubungan dengan islam dengan beberapa hal masalah itu dengan menjunjung tinggi oleh manusia untuk menjadikan tingkah laku

²⁴ Ade Imelda Frimayanti. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," Al-Tadzakiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6, November, 2015. 206

sebagai pedoman dengan terhadap Allah SWT seperti dengan mengesakannya sebagai tuhan pencipta tidak lain dengan tujuan niatan hanya karena Allah SWT dalam melaksanakan kegiatan *Arasol* tersebut. Nilai-nilai keislaman yang terkait tidak dapat dipungkiri jika dalam hidup tidak akan lepas dari nilai, seseorang melihat diri orang lain tersebut itu sudah merupakan nilai atau penialain, tinggal bagaimana cara kita untuk bisa mematuhi nilai-nilai yang sudah menjadi pedoman dalam hidup seorang manusia yakni nilai-nilai keislaman yang terkandung.

Menurut Madjid yang dikutip dalam Samhi Muawan Djamal mengemukakan bahwa terdapat macam-macam nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama, sebagai berikut :

- 1) Iman, yakni berarti sikap batin seseorang yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Masalah iman sudah banyak dibicarakan didalam tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran islam, tauhid itu sendiri adalah mengesakan Allah SWT. dan beribadah hanya kepadanya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian, yaitu: *Ar-Rubuubiyah, Al-Uluhiyah, Al-Asmaa' Wa Ash-Shifat, Al-Mulkiyah*
- 2) *Ar-Rubuubiyah* (keesakan Allah SWT sebagai tuhan pencipta), yaitu mensatukan Allah SWT . dalam kekuasaannya. Membahsa

tentang Allah maha esa sebagai sang pencipta seluruh semesta artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah SWT yang menciptakannya, memelihara, mengausasi dan mengatur alam beserta isinya. Tauhid rubuubiyah ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah SWT, baik benda hidup maupun benda mati. Dalam ilmu-ilmu alam, disamping mempelajari fenomena alam, juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allah lah yang mengatur hukum alam yang ada pada setiap benda. Allah SWT sebagai pencipta, pelindung, pemberi rezeki, dan mengatur alam semesta tidak akan mungkin diambil alih oleh yang lain. Allah SWT memiliki kekuasaan yang mutlak dan tidak ada satupun yang menyainginya. Oleh karena itu Allah sebagai robb wajib untuk di Esakan,

- 3) *Al-Uluhiyah* (keesaan Allah SWT sebagai tempat mengabdikan atau menyembah). Tidak ada yang bisa kita sembah kecuali Allah. Kata Illah secara umum mempunyai arti yang disembah, baik kepada yang haq maupun bathil. Sedangkan tauhid uluhiyah merupakan suatu kunci dari kehidupan dibawah naungan tauhid. Yakni harus dengan mengesakan Allah sebagai illah mempunyai tuntutan bagi yang mengakuinya tidak ada sekutu baginya. Diantara tuntutan tersebut adalah shalat, puasa, zakat, haji, dan menjalankan syari'at islam. Pada zaman jahiliah,

kaum kafir quraisy mengakui bahwa Allah SWT sebagai rabb tetapi tidka mengaku Allah SWT sebagai illah.

- 4) *Al- Asmaa' Wa Ash-Shifat* (keesaan Allah SWT dalam nama dan sifat). Mengesakan Allah SWT yang memiliki nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan adalah mutlak. Allah maha segalanya tidak ada sedikitpun kekurangan pada Allah SWT. Allah SWT yang digambarkan dalam nama dan sifatnya seperti dalam 99 nama Allah adalah gambaran kehebatan dan kesempuraanya. oleh karena itu, tidka layak kita mencai tandingan lainnya sebagai pegakuan keberadaan Allah SWT.
- 5) *Al-Mulkiyah* (keesaan Allah SWT sebgaai tuhan raja atau penguasa). Tauhid mulkiyah adalah mengesakan hanya kepada Allah SWT saja yang memiliki pemerintahan dan kekuasaan yang meliputi semesta alam.
 - a) Islam, adalah istilah (sikap berserahdiri) yang membawa kedamaian dan kesejahteraan (*as salam*) serta dilandasi oleh jiwa yang ikhlas (*sincerity*). Adapun menurut muhammad, islam merupakan kepatuhan seseorang kepada hukum-hukum syariat secra keseluruhan yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW.
 - b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam- dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir bersama ummat-Nya dimanapun ummat-Nya berada, sehingga ummat islam senantiasa merasa terawasi.

- c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah SWT selalu megawasi umatNya akan senantiasa berhati-hati dan hanya berbuat sesuatu yang diridhai Allah SWT dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhaiNya
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan seseorang semata-mata demi memperoleh ridha Allah SWT
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Allah SWT akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya. Amalan yang paling Allah SWT harapkan dilakukan manusia kepada tuhanNya adalah bersyukur kepadaNya. Jika manusia tidak perlu bersyukur, maka berarti dia telah mengingkari dan tidak mengimani siapa sang pemberi segala nikmat tersebut.
- g) Sabar, yaitu menahan jiwa dalam keataatan dan senantiasa menjaganya, memupuknya dengan keikhlasan, dan menghiasinya dengan ilmu. Sabar adalah menahan diri dari segala kemaksiatan, dan berdiri tegak melawan dorongan hawa nafsu. Sabar merupakan sikap ridha

terhadap qadha dan qadhar Allh SWT tanpa mengeluh akan yang diberikan kepadanya.²⁵

Hakikat nilai dalam islam itu adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks islam. Agar nilai tersebut berdaya guna, maka mau tidak mau nilai-nilai tersebut haruslah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai ilahiyah dalam hidupnya, akan sampai kepada insan kamil, atau manusia tauhid.²⁶

Dari penjelasan di atas bahwasannya nilai jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kegiatan arasol ini sangat baik. Maka dengan hal itu nilai dalam keislaman bagi manusia sangat bermanfaat atas dasar hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. jadi kesimpulannya dengan nilai membuat manusia menuju ke jalan yang sempurna atau bisa dikatakan dengan jalan yang benar tidak berliku-liku.

Menurut Abah Syekh Anwar Zuhri Rosyid yang dikutip dalam Achmad Sahidun dkk mengatakan dalam ungkapan bijaknya dikelompokkan ke dalam *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Dengan *hablumminallah* bermakna menjaga hubungan dengan Allah dengan sesuatu melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya. Pemikiran *hablumminallah* Abah Syekh Anwar Zuhri Rosyid dalam ungkapan bijak diatas berisikan seruan-seruan kepada santri agar menjalankan perintah Allah, seperti halnya dengan

²⁵ Djamal Samhi Muawan, " Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba". *Adabiyah*, 2 (2017), 169-171

²⁶ Ade Imelda Frimayanti. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzakiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, November, 2015. 208

shalat, puasa ramadhan, bersedekah dan ajaran untuk bersyukur. Dengan pemikiran tersebut ajaran agama islam agar setiap umat manusia beriman kepada Allah SWT. Sedangkan habluminannas bermakna menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan senantiasa menjaga hubungan baik, menjaga tali silaturrahmi, memiliki kepedulian sosial, tenggang rasa, saling menghormati.²⁷

Menurut Bible yang dikutip dalam Ahmad Atabik mengatakan dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan kejadian pada alam, namun diberbagai kitab sejarah tradisi islam mengatakan bahwa hal-hal yang diciptakan sebelum ala adalah *al-qalam*, *al-ghamam* (awan), *al-arsy*, *al hawa'*, *al-ma* dan kegelapan (*al-shulmah*) diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dengan objek manusia sebagai pusat dunia. Dalam proses penciptaan alam semesta alam semesta diciptakan Allah dari tiada secara langsung dan berpandangan bahwa alam semesta diciptakan Allah dari ada secara tidak langsung.²⁸

Allah SWT, dengan tegas melarang segala bentuk pengrusakan terhadap alam raya ini.

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabukkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"*²⁹

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa meskipun Allah

telah melarang berbuat kerusakan di uka bumi, masih ada manusia

yang selalu berbuat kerusakan dan kekacauan di muka bumi. Mereka

²⁷ Achmad Sahidun Dkk. "Ungkapan Bijak Abah Syekh Saidul Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantrean Assala'iyah Az-Zuhri Semarang," Jurnal Sastra Indonesia 6 (3) (2017). 19-21

²⁸ Ahmad Atabik. "Konsep Pencipataan Alam: Studi Komparatif-Normatif Antar Agama-Agama," Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3, No.1, Juni 2015. 105

²⁹ Titis Rosowulan, "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Qur'an," (Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1 2019). 35

adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas kelestarian alam semesta ini, merusak alam menurut kemauannya sendiri, seperti melakukan mencemari udara dengan berbagai macam pembakaran dan jika dikaitkan dalam fasilitas kekuatan *Arasol* yakni dengan merusak alat yang ada dalam kegiatan tersebut dan lain sebagainya. Karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab itulah, akhirnya keseimbangan alam semesta menjadi tidak berfungsi dan rusak. Semua itu juga diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Hendropuspito yang dikutip dalam Dharma Try Kusuma Hidayah mengatakan nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia sehari-hari.

2. Tahap-Tahapan Acara *Arasol* Di Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Dalam tradisi apapun yang ada di muka bumi ini, khususnya di Madura pasti tidak luput dari yang namanya tahap-tahap pelaksanaan dalam kegiatannya, sama seperti dengan tradisi di Madura yang ada di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *Arasol* juga terdapat beberapa tahap di dalamnya.

Selama melaksanakan proses kegiatan tradisi *Arasol* oleh seseorang yang telah mengadakan acara kegiatan itu dan pemimpin dalam menyampaikan shalawat dan do'a-do'a yang dipanjatkan tidak

lain niat hanya karena Allah SWT. Seorang yang telah mengadakan kegiatan arasol itu karena mempunyai tujuan didalamnya yakni dengan bersyukur atas nikmat dan rezeki yang

Allah SWT berikan kepada yang mengadakan kegiatan tradisi *Arasol* tersebut. Akan tetapi kegiatan *Arasol* ini terjadi dan terlaksanakan karena ada seseorang yang berniat atau mempunyai hajat jika oleh Allah SWT telah diberi rezeki maka orang tersebut untuk menepati janjinya dengan mengadakan acara *Arasol* yang mana disini acara tersebut telah dilaksanakan di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Paemekasan.

Ungkapan ritual yang dikemas dalam tradisi rasol yang pertama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada tuhan dalam bentuk do'a. Dalam kerangka ini, ritual dalam tradisi rasol hadir dalam bentuk ritual selamat. Rangkaian ritual yang ada didalamnya adalah pujian-pujian, ungkapan syukur, dan permohonan. *Pertama*, hal itu dapat kita lihat dari pembacaan *barzanji* yang memiliki lambang sebagai pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Serta ungkapan ras syukur kepada Allah SWT. atas nikmat iman dan islam yang telah dibawa oleh Nabi sebagai utusannya. *Kedua*, dalam rangkaian ritual terdapat ungkapan-ungkapan yang mengarah pada harapan dan permohonan agar apa yang telah dikerjakan dan menjadi usahanya menjadi berhasil dan selamat. Dalam rasol, pada tahapan ini masyarakat Buloar berupaya menghadirkan tuhan sebagai yang maha melindungi, dan memberi keselamatan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bawasannya jika dalam ritual tradisi arasol di Desa Murtahjih yakni dengan mengungkapkan rasa syukur terhadap Allah SWT karena telah diberikan rezeki dan nikmat keselamatan. Dengan mengungkapkannya dengan cara berdo'a dan memohon kepada Allah SWT supaya dikabulkan. Tahapan dalam

³⁰ Mahfud, "Tradisi Rasol Dalam Perspektif Islam Studi Etnografis Tentang Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Buloar Bawean," Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vo. 2 No. 01 2018. 38

ritual pelaksanaan tradisi arasol tersebut yaitu membaca suratul Al-Fatihah, shalawat, tahlil, yasin dan do'a penutup.

Pemimpin masyarakat atas dasar karakteristik pribadi sebagai salah satu unsur kemunculan seorang pemimpin agama mereka baik dalam kedalaman ilmu dan pengetahuan agama. Ajaran agama menjadikan mereka tempat bertanya dalam berbagi hal tentang kehidupan dalam beragama, sebagai guru agama di antara mereka yang bersetatus dengan gelar kehormatan dan panggilan, seperti dengan di panggil Kiai, Ustadz dan Guru³¹

Dapat disimpulkan dalam penjelasan diatas yakni Dalam pelaksanaan kegiatan acara *Arasol* ini ada pemimpin masyarakat yang dikenal dengan sebutan tokoh agama sebagai seorang pemimpin dalam pelaksanaan acara *Arasol* dimana perilaku yang diterapkan dapat membuat hubungan tokoh agama dan masyarakat diikat dengan emosi keagamaan, sehingga tokoh agama menjadi seseorang yang kedudukannya semakin dihormati dan masyarakat mengapresiasi hal itu dengan kepatuhan. Selain itu, dalam kepemimpinan kegiatan *Arasol* dianggap lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan potensi yang dapat dikembangkan. Hubungan batin yang terjalin kuat diantaranya memunculkan informasi-informasi yang sering tidak diketahui oleh aparat pemerintah.

Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan islam dan dapat memahami keagungan Allah SWT. dengan mengetahui isi alam, serta dianggap memiliki kedudukan yang dihormati oleh masyarakat adalah tokoh agama. Dengan hal yang demikian juga diperkuat dengan simbol kekhususan tokoh agama, yakni kopiah dan

³¹ Ibid, 22

surban. Kelebihan-kelebihan tersebut yang menjadikan masyarakat menunjukkan sikap rela berkorban dan tunduk kepada tokoh agama. Masyarakat juga meyakini bahwa tokoh agama adalah pewaris para Nabi. Sehingga dengan ini tokoh agama memiliki amanah untuk meneruskan perjuangan mereka dalam perbuatan yang baik. Masyarakat memandang tokoh agama yaitu dengan sosok orang yang alim dan bijaksana yang setiap perilakunya dan tutur katanya melahirkan kedamaian dan menjadi suatu jalan terang bagi masyarakat.

Sebuah media utama dalam menyebarkan agama islam dalam kehidupan masyarakat yakni dengan saluran dalam kepemimpinan. Dalam pemimpin agama di dalamnya mempunyai kedudukan dan peran penting di dalam masyarakat. Pemimpin agama adalah seorang yang mampu dalam menggerakkan dan mendayagunakan potensi sosial didalamnya.³²

Dari penjelasan diatas bahwa usaha tokoh agama dalam kegiatan Tradisi *Arasol*, menjadikan tokoh agama sebagai patokan serta sumber rujukan dalam penyelenggaraan kegiatan Tradisi *Arasol*. Arahan dan masukan tokoh agama sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan kegiatan Tradisi *Arasol* Desa Murtajih ini demi menjaga kegiatan yang diselenggarakan nantinya benar-benar sesuai dengan ajaran agama islam dna menjaga kita dari kemusyrikan. Ilmu agama yang ada pada diri tokoh agama dengan kewajiban sebagai seorang hamba Allah dan khalifah di bumi. Seorang yang memiliki suatu pemahaman yang kuat dan taat pada agama serta sosok yang di hormati dan oleh masyarakat dengan memberikan cerminan yang baik

³² Ibid, 22

adalah tokoh agama Dengan kata lain, tokoh agama diyakini sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dibidang keagamaan, atau tokoh agama adalah sosok cermin dan simbol seorang yang taat dan memiliki pemahaman yang kuat dengan agama.

Seseorang akan dihormati dan dipatuhi jika orang tersebut telah menerapkan sebuah perbuatan yang berperilaku baik atau bijaksana terhadap masyarakat, seperti orang yang di anggap tokoh agama masyarakat desa itu, maka hal itu membuat masyarakat mematuhi semua apa yang telah dikatakan oleh tokoh agama tersebut. Dengan mematuhi yang telah dikatakan olehnya besar kemungkinan semuanya akan berjalan dengan lancar dan sukses dalam kegiatan *Arasol*. Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tokoh agama juga menjadi pemimpin kegiatan *Arasol*. Artinya selain dipegang Kepala Desa, kekuasaan juga dipegang oleh tokoh agama, ia memiliki wewenang dan hak untuk mengatur dan memberi keputusan pada kegiatan masyarakat, termasuk juga yang dilakukan oleh tokoh agama pada kegiatan Tradisi *Arasol* tersebut.

Sebuah bentuk ritual dan penggunaan simbol yang dilakukan oleh masyarakat yang bukan sekedar kamulflase blaka didalamnya adalah tradisi masyarakat secara umum. Maka hal itu, dalam bentuk ritual dan penggunaan simbol terhadap tradisi bagi masyarakat mempunyai makna yang besar dan mendalam. Ada narasumber yang mengatakan bahwa tradisi *rasol* mempunyai makna yang besar dan mendalam bagi masyarakat Buluar yang akan menjadi kewajiban manakala tiba waktunya *rasol*.³³

Dari penjelasan diatas bahwasannya Tradisi menjadi hal penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

³³ Ibid, 22

Sehingga masyarakat akan mempertahankan dan mewariskan suatu tradisi apabila mereka sendiri tidak merasakan maknanya. Dalam makna tersebut yakni sebagai bentuk upaya untuk mengesakan Allah SWT serta menghormatinya, juga guna untuk mendapatkan keselamatan. *Arasol* juga mempunyai beberapa makna yang salah satunya yakni makna ibadah dengan kegiatan ini bisa menandatangani keberkahan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Sehingga, amaliah keagamaan yang dipraktikkan dalam berkelompok maupun individu hal ini disebabkan munculnya tradisi.

Tradisi *Arasol* mempunyai pemahaman dan makna didalamnya yaitu makna sosial. Maka dengan hal itu dengan membangun sebuah silaturahmi dengan sesamanya. Akhirnya tokoh agama mengembangkan teknik ceramahnya pada kegiatan tradisi *Arasol* tersebut. Melalui tanggung jawab yang diembannya, tokoh agama sebagai *mubaligh* dengan sabar menanamkan nilai-nilai keislaman dan sosial pada tradisi *Arasol*, hingga hasil dalam keislaman dan sosialnya tersebut bisa terus dirasakan melalui kegiatan tradisi *Arasol* tiap yang melakukannya di desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Selain melalui makna, tokoh agama melakukan nilai keislaman dan sosial pada prosesi kegiatan tradisi *Arasol*, seperti mengganti kegiatan pemujaan arwah leluhur dengan menyediakan sesaji yang diletakkan di depan kuburan (buju') berubah menjadi kegiatan musyawarah bersama dengan menentukan tanggal dan waktu

pelaksanakan yang nantinya akan melangsungkan acara kegiatan tradisi *Arasol* dan melakukan istighasah bersama di mushalla depan pemakaman (buju'). Melalui istighasah ini, tokoh agama mengajarkan bahwa manusia memiliki dua tugas yang harus dilaksanakan yakni mempererat hubungan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Allah SWT dengan kata laian disebut dengan *hablum minallah*, hubungan perbuatan atau tingkah laku manusia yang berkaitan dengan manusia dengan kata laian disebut dengan *Hablum minannas*, hubungan perbuatan atau tingkah laku manusia yang berkaitan dengan lingkungan atau alam dengan kata laian disebut dengan *Hablum minal alam*. Kegiatan istighasah ini diselenggarakan di mushalla depan pemakaman (buju') adalah bentuk usaha manusia memepererat hubungannya dengan Allah SWT.

Sedangkan perkumpulan atau kebersamaan yang hadir dalam kegiatan *Arasol* tersebut adalah usaha manusia dalam mempererat hubungan manusia dengan manusia, namun dalam merawat dan menjaga lingkungan yang sekitar pemakaman (buju') bahkan juga tidak merusaknya maka hal itu adalah usaha manusia dalam menjaga hubungan manusia dengan alam. Dengan nilai keislaman dan sosial pada tradisi *Arasol* inilah, tokoh agama mencoba menguatkan pandangan hidup manusia agar sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam Pelaksanaan tradisi arasol di Desa Murtajih biasanya terlaksanakan dua hari, dihari pertama dilaksanakan

permusyawarahan dengan tokoh agama kapan waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan *Arasol*. Maka selanjutnya setelah kesepakatan terkait waktu sudah ditentukan, kemudian pihak orang yang bersangkutan untuk mengundang masyarakat atau menyiarkan lewat speaker di Mushalla. Kegiatan istighasah bersama yang diselenggarakan di mushalla pemakaman(buju') adalah bentuk usaha manusia memepererat hubungannya dengan sang khaliq, Dalam kegiatan *Arasol* ini dengan melakukan kegiatan istighasah dilakukan oleh warga masyarakat sekitar tidak dibatasi orangnya yang hadir baik itu laki-laki atau perempuan dengan tujuan pembacaan istighasah ini berjalan dengan khusyu' dan khidmat. Kegiatan ini dilakukan di mushalla depan pemakaman (buju') Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, lalu masyarakat yang hadir dengan membaca bacaan istighasah bersama dengan pengeras suara dan diikuti oleh masyarakat.

Disamping itu, dalam Kegiatan *Arasol* ini juga melakukan do'a tahlil bersama masyarakat yang hadir di acara *Arasol*, kemudian pembacaan tahlil ini bertujuan untuk mendo'akan bagi orang yang bersangkutan yang telah melaksanakan *Arasol* serta kita yang membacanya akan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. supaya juga mendapat rahmat darinya. Serta Shalawat bersama untuk berdo'a serta mendo'akan orang yang bersangkutan karena telah mendapat kelimpahan rezeki oleh Allah SWT. Dengan shalawat bersama diantara orang-orang yang bershalawat kemungkinan besar Allah akan

mengabulkan di antara salah satunya yang khusyu' dalam membacakan shalawat.

Selanjutnya, Do'a sebagai penutup dengan Kegiatan *Arasol* ini dilakukan tidak lain untuk mendo'akan khusus bagi orang yang yang bersangkutan seperti yang telah mengadakan atau ingin melaksanakan kegiatan *Arasol* tersebut. Do'a dibina oleh pemimpin *Arasol* yaitu tokoh agama karena beliau di masyarakat Desa Murtajih sebagai tokoh agama masyarakat. Jadi beliau dipercayai penuh oleh masyarakat sebagai tokoh agama masyarakat seperti dalam pembacaan do'a penutup setelah acara selesai. Serta Pembagian makanan yang terbungkus dalam plastik karena hal itu i Kegiatan terakhir sebagai do'a penutup selesai kemudian dengan pembagian makanan dan minuman yang telah disajikan oleh orang atau pihak yang bersangkutan dalam mengadakan kegiatan *Arasol* bagi satu persatu kesetiap orang yang hadir dalam kegiatan tersebut.